

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai hubungan belajar mandiri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Tingkat belajar mandiri siswa (variabel X)** berdasarkan hasil penyebaran angket dengan 14 butir pernyataan kepada 42 responden memperoleh nilai rata-rata sebesar **(3,02) atau (75,5%)**, yang termasuk dalam kategori **cukup/baik**. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan belajar mandiri, meskipun belum sepenuhnya optimal.
2. **Hasil belajar siswa (variabel Y)** yang diperoleh dari nilai mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan nilai rata-rata sebesar **89,6**, yang termasuk dalam kategori **tinggi**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki hasil belajar yang baik.
3. **Hubungan antara belajar mandiri dengan hasil belajar siswa** berdasarkan uji korelasi Spearman diperoleh nilai koefisien sebesar **0,208** dengan nilai signifikansi sebesar **0,185 (> 0,05)**. Hal ini menunjukkan bahwa **tidak terdapat hubungan yang signifikan** antara belajar mandiri dengan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori **sangat rendah**, sehingga belajar mandiri bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini.

B. Saran

Berlandaskan pada konklusi empiris yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan serangkaian rekomendasi konstruktif kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Siswa diimbau untuk menumbuhkan regulasi diri (self-

regulated learning) secara konsisten. Langkah ini dapat direalisasikan melalui manajemen waktu belajar yang terstruktur, penguatan inisiatif pribadi dalam mengeksplorasi materi akademis, serta mereduksi dependensi terhadap instruksi searah dari pendidik, demi tercapainya akselerasi hasil belajar yang optimal.

2. Bagi Tenaga Pendidik (Guru)

Guru diharapkan mampu memformulasikan model serta strategi pembelajaran inovatif yang secara stimulatif memicu kemandirian belajar siswa. Di samping itu, penting bagi pendidik untuk mengevaluasi determinan eksternal lainnya yang berpotensi mengintervensi capaian akademis siswa, seperti stimulasi motivasi intrinsik maupun variasi metodologi pengajaran di kelas.

3. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Pihak manajemen sekolah disarankan untuk merealisasikan iklim akademik yang kondusif serta menyokong ketersediaan sarana prasarana penunjang yang representatif. Dukungan infrastruktur yang memadai secara makro akan memberikan kontribusi positif dalam mendongkrak capaian mutu belajar siswa secara simultan.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Bagi akademisi yang bermaksud melakukan kajian replikasi atau kelanjutan, disarankan untuk memperluas cakupan investigasi dengan mengeksplorasi variabel-variabel laten lain yang berkorelasi dengan hasil belajar. Pengembangan riset mendatang juga sebaiknya ditempuh melalui ekspansi skala populasi serta multiplisitas ukuran sampel yang lebih masif agar memproyeksikan generalisasi data yang lebih komprehensif.